

PRESTASI BELAJAR SISWA PENGGEMAR K-POP
Studi Kasus : Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT
Entertainment Ulak Karang Padang

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH :
RIA OKTAVIANI
2012/1206057

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI–ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

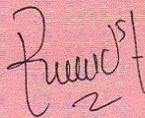
PRESTASI BELAJAR SISWA PENGGEMAR K-POP
Studi Kasus : Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT *Entertainment* Ulak
Karang Padang

Nama : Ria Oktaviani
BP / NIM : 2012/1206057
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

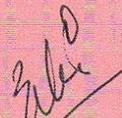
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Pembimbing II



Drs. Gusraredi
NIP. 19710406 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

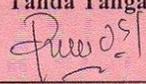
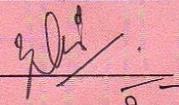
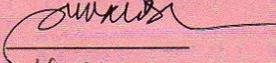
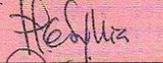
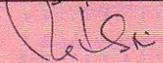
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 25 Juli 2017**

PRESTASI BELAJAR SISWA PENGGEMAR K-POP

**Studi Kasus : Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertainment Ulak
Karang Padang**

Nama : Ria Oktaviani
BP / NIM : 2012/1206057
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2 Sekretaris	: Drs. Gusraredi	
3 Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4 Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
5 Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Oktaviani
BP/NIM : 2012/1206057
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Penggemar K-Pop Studi Kasus: Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertainment Ulak Karang Padang**" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2017

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan,


Ria Oktaviani
NIM/TM.1206057/2012

ABSTRAK

Ria Oktaviani. 1206057/2012. “Prestasi Belajar Siswa Penggemar K-Pop Studi Kasus: Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertainment Ulak Karang Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menyebarnya musik K-Pop (*Korean Pop*) di Kota Padang. Penggemar musik K-Pop membentuk kelompok-kelompok *dance cover*, salah satunya adalah komunitas JT Entertainment. Di Komunitas JT Entertainment terdapat 5 orang siswa yang memiliki prestasi di JT Entertainment dan prestasi pendidikan, tidak hanya prestasi JT Entertainment saja namun peneliti ingin melihat prestasi belajar penggemar K-Pop di JT Entertainment. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor prestasi belajar Siswa SMA anggota JT Entertainment di sekolah.

Penelitian ini dianalisis dengan teori kebutuhan dari David C. McClelland, yang mengungkapkan bahwa hubungan dengan Teori kebutuhan berhubung dengan motivasi yang tinggi, apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam mengikuti kelompok K-Pop maka punya hubungan dengan prestasi yang semakin meningkat, atau bahkan ada siswa yang dahulu tidak memiliki prestasi, semenjak memasuki K-Pop berprestasi yang cukup signifikan. Artinya ada hal-hal yang membuat siswa memiliki prestasi di sekolah semenjak memasuki komunitas K-Pop.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 27 orang, terdiri dari 5 orang siswa anggota JT Entertainment, 5 orang guru dari anggota JT Entertainment, 5 orang tua, 2 orang saudara dari anggota, 8 orang anggota JT Entertainment dan 1 pendiri Komunitas JT Entertainment dan 1 orang pembina Komunitas JT Entertainment. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor meningkatnya prestasi belajar kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT Entertainment di Kota Padang pertama (a.) dikomunitas JT Entertainment yaitu adanya (1.) Mentor Mata pelajaran (2.) class/kelompok diskusi (3.) class bahasa. Kedua yaitu (b) sekolah yang terdiri dari (1) kelas. (2) ekstrakurikuler (3) bimbel (c) keluarga, (d) individu, lebih percaya diri, memiliki daya saing,

Kata Kunci : Prestasi Belajar Siswa, K-Pop, JT Entertainment

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Prestasi Belajar Siswa Penggemar K-Pop Studi Kasus : Lima Siswa SMA Penggemar K-Pop di JT Entertaimen Ulak Karang Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I, Bapak Drs. Gusraredi sebagai pembimbing II serta selaku Pembimbing Akademik dan terimakasih yang telah memberikan bimbingan dan masukan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Ike Sylvia S.IP. M.Si dan Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si selaku penguji penulis yang memberikan masukan dan saran dalam penulisan penulis.

3. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak, abang tercinta dan teman–teman, adik-adikku dari S2J, begitu juga dengan sahabatku d`rhebhedt, dan untuk seseorang yang paling spesial yang telah selalu membantu dan memberikan dorongan semangat dan selalu menemani dalam penyusunan skripsi ini dan dorongan dalam perkuliahan sampai selesai
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
5. Ibu Ketua dan Ibu Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
7. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini baik itu anggota JT *Entertainment* dan keluarga anggota baik itu orang tua, saudara serta guru-guru yang telah membantu dalam skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini, semoga atas bimbingan, bantuan, dorongan dan doa serta pengorbanan tersebut dapat menjadi amal saleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Atas

kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teoritis	12
F. Definisi Konsep	15
1. Siswa	15
2. Prestasi	16
3. Penggemar K-Pop	16
4. Komunitas <i>JT Entertainment</i>	18
G. Metodologi Penelitian	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	20
3. Informan Penelitian.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
a. Observasi	22
b. wawancara	24
c. Dokumentasi.....	26
5. Triangulasi Data.....	26
6. Analisis Data	28
a. Reduksi Data.....	28
b. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	28
c. Penarikan Kesimpulan.....	29

BAB II K-POP DI KOTA PADANG

A. Awal Masuknya K-Pop ke Indonesia.....	30
B. Komunitas K-Pop di Kota Padang.....	32
1. Komunitas JT <i>Entertainment</i> di Kota Padang.....	34
a. Proses Awal Terbentuknya Komunitas JT <i>Entertainment</i>	35
b. Proses Perkembangan Komunitas JT <i>Entertainment</i>	36
c. Kegiatan Komunitas JT <i>Entertainment</i>	38
d. Anggota Komunitas JT <i>Entertainment</i>	44

BAB III PRESTASI BELAJAR SISWA SMA PENGEMAR K-POP DI JT ENTERTAINMENT

A. Profil 5 Siswa Anggota JT <i>Entertainment</i>	46
B. Faktor–faktor prestasi belajar anggota JT <i>Entertainment</i>	56
1. JT <i>Entertainment</i>	57
a. Mentor Mata Pelajaran.....	57
b. Class/kelompok diskusi.....	61
c. Class Bahasa Korea.....	65
d. Vacuum dalam kegiatan Dance.....	69
2. Sekolah.....	72
a. Kelas.....	73
b. Ekstrakurikuler.....	76
c. Bimbel.....	80
3. Keluarga.....	83
4. Individu.....	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Korea Pop atau “ musik pop Korea ” yang kini lebih dikenal dengan sebutan *K-Pop/Hallyu Wave/Korean Wave* merupakan musik dari Korea Selatan. Masuknya budaya dari negeri Gingseng ini ke Indonesia, terjadi sejak sekitar tahun 2002. Tepatnya, dari pengenalan drama “*Winter Sonata*” yang ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Sebenarnya, tidak hanya drama *Winter Sonata* saja, tetapi drama lainnya seperti *Full House*, *Jewel of the Palace*, *Endless Love*, *Hello Miss*, dan lainnya juga ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Tidak hanya drama, musik pop Korea juga sama terkenalnya dengan drama Korea yang ditayangkan di stasiun TV Indonesia. Musik pop ini diminati dan disukai oleh remaja saat ini, sangat banyak kelompok-kelompok musik yang terkenal dari negeri gingseng tersebut diantaranya *Super Junior*, *Girls generation(SNSD)*, *F(X)*, *Miss A*, *4Minute*, *Twice*, *Beast*, *Infinite*, *Exo*, *Vixx*, *2Ne1*, *BTS*, *Shinee*, *2pm*, *Ft Island*, *Black Pink* dan seterusnya.

Penyebaran musik K-Pop ini juga didorong oleh berbagai jenis media massa yang giat memperkenalkan K-Pop tersebut dan salah satu media massa yang intensif dalam menyebarkan budaya ini adalah televisi dengan tayangan

yang bertajuk Korea¹, sehingga membuat para remaja hanyut dalam tayangan yang bertajuk Korea ini. Lahirnya media massa maupun semakin meningkatnya komersialisasi budaya dan hiburan telah menimbulkan berbagai permasalahan, kepentingan, sekaligus perdebatan yang masih ada sampai sekarang². Terutama dikalangan remaja saat ini, karena kehadiran K-pop Idol yang mulai menjalar dan merajai dunia musik di kawasan Asia, remaja akan cenderung lebih memilih dan menyukai K-pop Idol yang berasal dari Negeri Gingseng itu daripada memilih kebudayaan negara sendiri. Sebagian dari remaja-remaja yang masih berpredikat sebagai pelajar, rela menghabiskan waktu untuk meng-update info terbaru dari artis idolanya melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan *instagram*³. Musik K-Pop ini masuk sangat cepat di Indonesia.

Di Kota Padang, K-Pop sangat cepat menyebar baik di kalangan remaja SMP dan SMA maupun mahasiswa. Mereka pun membentuk kelompok-kelompok sesama penggemar K-Pop. Remaja-remaja ini sangat meminati atau mengimitasi budaya K-Pop dari musik maupun drama Korea. Hal yang mereka lakukan yaitu mendiskusikan hal yang tidak lepas tentang dunia K-Pop seperti artis, musik, gosip artis Korea yang mereka idolakan, dan tentang budaya Korea lainnya seperti makanan, dan pakaian *tradisional*

¹NyomanLusi susanthi,Gurita BudayaPopuler Korea Di Indonesia,*Jurnal* .ISI: Denpasar, (2010), (jurnal tidak diterbitkan)

²Dominic Strinati, *Budaya Populer (terjemahan)*, Bandung : Nuansa Cendekia (2007) , hlm 3

³*Facebook* merupakan salah satu situs jejaring sosial yang dapat diakses oleh semua penduduk dunia dengan berbagai fitur yang terdapat di dalamnya.

Korea, juga mempelajari bersama–sama bahasa Korea agar mempermudah para penggemar K-Pop untuk memahami bahasa yang digunakan oleh *idolnya*, dan penggemar K-Pop pun juga mempelajari *dance* dari artis K-Pop tersebut. Selain itu mereka juga sering melakukan beberapa kegiatan tertentu, seperti melakukan pertemuan dengan teman–teman sesama penggemar K-Pop atau biasa disebut *gathering*. Biasanya para penggemar K-Pop ini sering disebut sebagai *K-Popers*⁴.

Kegemaran terhadap K-Popini bisaberdampak negatif dan dampak positif. Dampak positif adalah bisa menjadi hiburan bagi siswa bila siswa dapat mengatur waktu antara melihat televisi dan belajar, bisa menambah kemampuan bahasa asing, dan budaya Korea⁵. Dampak positif lainnya yaitu :

(1) Menginspirasi dunia musik Indonesia menjadi lebih berwarna. Hal ini terbukti dengan adanya *korean wave* diIndonesia dengan adanya *boys/girlsband* di Indonesia yang baru bermunculan setelah adanya wabah K-Pop. Kecintaan terhadap musik semakin tinggi. (2) *Style* berpakaian yang modis, gaya rambut, aksesoris yang lebih bervariasi dan beraneka ragam. (3) Menambah devisa Negara, dengan banyaknya artis Korea yang datang ke Jakarta untuk menggelar konser seperti Super Junior yang secara tidak langsung mempromosikan Indonesia sebagai tujuan menarik para wisata

⁴*K-popers* nama panggilan untuk penggemar K-Pop

⁵Yeny Puspito Sari,.Perilaku Siswa Penggemar Tayangan Korea Ditelevisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogoro Kabupaten Ngawi.*Jurnal*. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.(2014),(jurnal tidak diterbitkan)

asing yang berasal dari Korea. (4) Mempererat hubungan diplomatik dengan negara Korea tersebut. (5) Menambah reverensi tempat-tempat wisata yang indah di negara Korea dengan menonton drama Korea.

Dampak positif ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan prestasi dan bakat belajar siswa mengingat adanya wadah untuk mengasah bakat siswa di luar pendidikan formal agar fungsi pendidikan tercapai. Selain dampak positif ada juga dampak negatif yang ditimbulkan yaitu : (1) acuh tak acuh terhadap budaya *tradisional* Indonesia. (2) Lebih menyukai budaya Korea ketimbang budaya asli Indonesia yang lebih bersifat monoton. (3) Terlalu fanatik terhadap *boys/girlsband* sehingga melupakan kewajibannya, misalnya seorang pelajar rela bolos sekolah demi melihat artis Korea yang datang berkunjung ke Indonesia. (4) Meniru gaya hidup dari artis-artis yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia⁶.

Ada pun dampak negatif lainnya yaitu tayangan Korea mengganggu kegiatan belajar siswa karena pada kenyataannya siswa tidak bisa membagi waktu dan mendahulukan menonton dari pada belajar. Orang tua pun tidak melarang anaknya melihat tayangan Korea asalkan tidak mengganggu kegiatan belajar anaknya, namun pada kenyataannya tetap mengganggu karena siswa lebih memilih melihat tayangan Korea dari pada belajar dan mengerjakan PR bahkan siswa rela berbohong dan tidak terbuka kepada

⁶Yeny Puspito Sari. Perilaku Siswa Penggemar Korea Di Televisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorogo. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret. Kabupaten Ngawi. (2014), (jurnal tidak diterbitkan)

orang tuanya agar bisa melihat tayangan Korea. Dalam mewujudkan kegemaran terhadap K-Pop siswa pun harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk ukuran siswa sekolah. Untuk pembelian poster, majalah, baju, album, dan membeli isi modem yang tidaklah murah sehingga disebut pemborosan⁷.

Di Kota Padang terdapat komunitas penggemar K-Pop yaitu JT (*Jungle Trap*) *Entertainment* yang memiliki kelompok khusus musik K-Pop di Kota Padang, komunitas ini dibentuk pada tanggal 22 Juni 2012 dan sudah mempunyai 60 anggota. Komunitas ini terbentuk dari *hobby* yang sama antara anggota yang diketuai oleh Dayat (17 tahun) ia adalah ketua yang mendirikan komunitas ini dan mempertemukan para K-Pop di Padang. Di dalam komunitas tersebut dilakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu pengembangan bakat atau keterampilan para anggotanya. Munculnya komunitas ini sangat membantu para penggemar K-Pop khususnya yang berdomisili di Kota Padang untuk menyalurkan *hobby* mereka yaitu dalam bidang tari. Komunitas JT *Entertainment* ini memberikan bimbingan dalam membenahi *hobby* anggotanya dengan mengadakan acara kompetisi *dance cover*, untuk memperlihatkan bakat yang dimiliki yaitu *dance* karena komunitas ini mengadakan *festival* setiap tahunnya, dimana mereka bisa menampilkan bakat yang dimiliki dalam acara tersebut.

⁷*Ibid*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terdapat kegiatan yang anggota *JT Entertainment* lakukan yaitu pelatihan *dance cover* Korea yang dilakukan oleh anggota *JT Entertainment*, diketahui bahwa anggota komunitas *JT Entertainment* yaitu dari kalangan pelajar sekolah SMA sampai mahasiswa. Dengan jumlah anggota perempuan 48 orang dan 12 orang laki laki, dan yang masih pelajar sekolah SMA terdiri dari 20 orang sedangkan mahasiswa terdiri dari 34 orang dan yang sudah bekerja 6 orang. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka sudah memiliki kesadaran untuk berkomitmen yang cukup tinggi, dan masih memiliki cukup waktu luang untuk berlatih atau berkumpul bersama anggota lainnya⁸.

Pada dasarnya dalam sebuah komunitas akan mengutamakan hal-hal yang berhubungan dengan komunitas tersebut dibandingkan pendidikan maupun hal pribadi setiap anggotanya. Tetapi, berbeda pada komunitas K-Pop ini yang dimana anggotanya mengutamakan pendidikan yang mereka miliki sekarang, oleh karena itu tidak hanya dalam komunitas *JT Entertainment* saja anggota memiliki prestasi dalam berkompetisi, tetapi dalam hal pendidikan mereka juga memilikinya. Oleh karena itu peneliti sangat ingin mengetahui tentang prestasi anggota *JT Entertainment*.

Menarik meneliti tentang prestasi siswa yang bergabung dengan *JT Entertainment*. Peneliti menfokuskan kepada 5 orang siswa SMA yang bergabung dengan komunitas *JT Entertainment*, hal ini dikarenakan peneliti

⁸Wawancara dengan Dayat (17) senin 27 juni 2016

ingin mengetahui secara detail kegiatan yang dilakukan oleh 5 siswa tersebut sehingga bisa memiliki prestasi disekolah maupun didalam komunitas JT *Entertainment*. Beberapa siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik walau pun dia terlibat dalam anggota JT *Entertainment*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Daftar Jumlah Nilai, Rata rata dan Rangking Sebelum Masuk dan Sesudah Masuk JT *Entertainment*.

NO	NAMA DAN NAMA SEKOLAH	KLS	SEMESTER	RANGKING SEKOLAH	PRESTASI di JT Entertainment
1.	NORA SMKN 3 PADANG	1	1	8 dari 32	Tahun 2014 juara 2
			2	7 dari 32	Tahun 2015 juara 1, juara 1
		2	1	6 dari 32	Tahun 2015 juara 3
			2	4 dari 32	Tahun 2016 juara 1, juara 3 dan harapan 1
2.	INDAH SMKN 3 PADANG	1	1	-dari 31	Tahun 2014 juara 2
			2	-dari 31	Tahun 2015 juara 1, juara 1
		2	1	6 dari 31	Tahun 2015 juara 3
			2	2 dari 31	Tahun 2016 juara 1, harapan 1
3.	TIARA SMKN 5 PADANG	1	1	2 dari 30	Tahun 2014 juara 2
			2	3 dari 29	Tahun 2015 juara 1, juara 1
		2	1	2 dari 16	Tahun 2015 juara 2, juara 2
			2	2 dari 16	Tahun 2016 harapan 1
4.	INTAN SMKN 3 PADANG	1	1	-dari 29	Tahun 2014 juara 2
		2	2	16 dari 29	Tahun 2015 juara 1, juara 1

		2	1	8 dari 27	Tahun 2015 juara 2
			2	8 dari 26	Tahun 2016 juara 3, harapan 1
5.	EGA SMA PERTIWI 1 PADANG	1	1	11 dari 30	Tahun 2014 harapan 1
			2	15 dari 30	Tahun 2015 juara 2, juara 2
		2	1	2 dari 30	Tahun 2015 juara 3
			2	3 dari 30	Tahun 2016 harapan 1

Sumber : wawancara dari 5 orang anggota JT Entertainment (diolah oleh peneliti pada tabel)

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa beberapa siswa anggota JT *Entertainment* memiliki prestasi belajar yang cukup bagus di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada nilai kelas 1 semester 1 dan 2 sebelum masuk JT *Entertainment*, Nora mendapatkan peringkat 8 dan 7 dari 32 siswa, sedangkan Indah tidak mendapatkan peringkat di kelas, namun Tiara mendapatkan ranking 2 dari 30 dan 3 dari 29 siswa dan Intan tidak mendapatkan ranking dari 29 siswa pada semester 1 tetapi Intan mendapat ranking 16 pada semester 2 dari 29 siswa di kelas, Ega pun mendapatkan peringkat 11 dan 15 dari 30 siswa. Namun setelah masuk JT *Entertainment*, nilai kelas 2 semester 1 dan 2 Nora memiliki nilai yang cukup bagus. Memiliki ranking 6 dan 4 dikelas dari 32 siswa sedangkan Indah juga mengalami peningkatan yaitu ranking 6 dan 4 dari 31 siswa dikelas, tidak hanya itu Tiara juga mendapatkan ranking yang dipertahankannya yaitu ranking 2 dan 2 dari 16 siswa, sedangkan Intan juga mendapatkan ranking 8 dari 27 siswa dan ranking 8 dari 26 siswa dikelas, Ega pun juga memiliki ranking 2 dan 3

dari 30 siswa dikelasnya. Tidak hanya prestasi belajar yang dimiliki tetapi prestasi berkompetisi dalam komunitas mereka miliki juga.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Olivia M. Kaparang yang berjudul “Analisa Gaya Hidup Remaja dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9 Manado)”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengimitasian budaya pop Korea yang dilakukan oleh Siswa berasal dari media elektronik seperti televisi dan internet. Bukan sampai di situ saja, perkembangan budaya pop Korea juga didukung oleh gaya hidup yang mengikuti tren teman sebaya yang menyukai budaya pop Korea.⁹

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang K-Pop dikalangan remaja atau yang masih berstatus pelajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah lebih menfokuskan tentang bentuk pengimitasian budaya pop Korea dari media elektronik seperti televisi dan internet pada Siswa SMA Negeri 9 Manado, sedangkan penulis menfokuskan tentang prestasi penggemar K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

Hasil penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeny Puspito Sari, Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Perilaku Siswa Penggemar Tayangan

⁹Olivia M. Kaparang, .Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi. *Jurnal. Manado. Vol.II/No.2/2013*

Korea Di Televisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorogo Kabupaten Ngawi”.

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut terdapat dampak positif menjadi penggemar tayangan Korea bagi siswa dimana dengan melihat tayangan Korea bisa menjadi hiburan bagi siswa bila siswa dapat mengatur waktu antara melihat televisi antara belajar, bisa menambah pengetahuan siswa tentang budaya asing, budaya Korea, dan berbagai hal lain yang tidak ada di Indonesia dan bisa memberikan motivasi bagi Siswa untuk mengembangkan keterampilan dan bakatnya dengan menirukan idola atau artis mereka.¹⁰

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah meneliti tentang K-Pop dikalangan remaja atau yang masih berstatus pelajar, perbedaan dengan penelitian ini adalah membahas perilaku siswa penggemar tayangan Korea di Televisi pada siswa SMP, sedangkan penulis lebih menfokuskan tentang prestasi penggemar K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fenomena mengenai proses prestasi belajar siswa penggemar K-Pop menarik untuk diteliti dan dikaji secara ilmiah. Fokusnya adalah siswa di *JT Entertainment* yang berada di Ulak Karang Kota Padang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai *prestasi belajar penggemar K-Pop*.

¹⁰Yeny Puspito Sari. Perilaku Siswa Penggemar Korea Di Televisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorogo. *Jurnal*. Universitas Sebelas Maret. Kabupaten Ngawi. (2014), (jurnal tidak diterbitkan)

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada 5 orang anggota *JT Entertainment* dimana yang memiliki prestasi seimbang antara prestasi di *JT Entertainment* dan prestasi pendidikan, tidak hanya prestasi *JT Entertainment* saja namun peneliti ingin melihat prestasi belajar penggemar K-Pop di *JT Entertainment*.

Permasalahan penelitian yaitu dalam banyak kajian tentang penggemar K-Pop memiliki dampak negatif bagi penggemarnya salah satunya prestasi belajar yang menurun atau mengalami penurunan. Namun penggemar K-Pop yang bergabung dengan *JT Entertainment* di Kota Padang beberapa anggotanya memiliki prestasi belajar yang cukup bagus disekolah.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah *mengapapara anggota JT Entertainment memiliki prestasi belajar meningkat?*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Faktor meningkatnya prestasi belajar anggota *JT Entertainment* disekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik : (1) secara akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan literatur pembaca tentang

prestasi belajar siswa. (2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan terutama yang berkonsentrasi dikajian prestasi belajar serta dapat digunakan sebagai bacaan bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan persoalan prestasi belajar. (3) Memperluas wacana guru dan dapat dijadikan acuan awal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai prestasi belajar.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini dianalisis dengan teori kebutuhan dari David C. McClelland. David McClelland mengungkapkan bahwa masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasinya, umumnya akan menghasilkan wiraswastawan yang lebih bersemangat dan menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat.

Teori kebutuhan manusia menurut McClelland bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi yang tinggi, apabila dia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik dari pada yang lain dalam banyak situasi. McClelland menyatakan tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

1. Need for achievement/ kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas-tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-

perbuatannya. Dia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif.

2. *Need for affiliation*/ kebutuhan akan hubungan sosial

Kebutuhan akan Afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antar pribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif, senang bergaul dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

3. *Need for power*/ dorongan untuk mengatur

Kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dan ia akan memasuki organisasi –organisasi yang mempunyai prestasi, kemudian dia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Seorang siswa yang berpartisipasi pada organisasi berarti 3 kebutuhan menurut McClelland tersebut dapat dipenuhi. Kebutuhan akan prestasi dapat dipenuhi, selain berprestasi pada kegiatan akademiknya seorang siswa juga dapat memiliki prestasi pada organisasi yang dimasukinya. Kemudian kebutuhan akan hubungan sosial akan dapat dipenuhi melalui hubungan antar anggota organisasi yang ramah dan akrab. Kebutuhan yang ketiga yaitu dorongan untuk mengatur akan terpenuhi dengan menjadi pengurus inti dari

organisasi yang siswa tersebut masuki.¹¹

Relevansinya dengan penelitian ini adalah bagaimana seorang siswa yang mengikuti kelompok K-Pop yang mempunyai prestasi yang semakin meningkat, atau bahkan ada siswa yang dahulu tidak memiliki prestasi, semenjak memasuki K-Pop mereka memiliki prestasi yang cukup signifikan. Artinya ada hal-hal yang membuat siswa memiliki prestasi di sekolah semenjak memasuki komunitas K-Pop.

Dalam kebutuhan pertama yang dikatakan oleh McClelland yaitu kebutuhan akan prestasi, maka dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa dengan masuk kedalam K-Pop, siswa sudah memperhitungkan resiko dan berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Artinya di dalam K-Pop ada kegiatan-kegiatan yang merangsang kreatifitas siswa dan menjadikan siswa lebih inovatif, sehingga di sekolah mereka menjadi siswa yang berprestasi.

Dalam kebutuhan kedua siswa memasuki K-Pop karena memiliki kebutuhan akan hubungan sosial, maka artinya dengan siswa yang masuk ke dalam K-Pop mereka lebih merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif, senang bergaul dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengasumsikan bahwa siswa ingin membangun kecerdasan sosial yang bisa menunjang prestasinya di sekolah.

¹¹Maharuddin Pangewa.2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional hlm 94

Pada kebutuhan ketiga siswa memiliki kebutuhan akan mengatur, yang tujuannya memasuki organisasi K-Pop adalah karena mengetahui bagaimana K-Pop memiliki orang-orang yang berprestasi, sehingga siswa yang masuk komunitas K-Pop akan belajar bagaimana cara mengatur waktu, mengatur manusia sehingga akhirnya teraturlah pribadinya. Maka dengan teratur dirinya akan menyebabkan dia memiliki management waktu yang baik, dan pada akhirnya akan menunjang akademiknya untuk berprestasi.

F. Definisi Konsep

1. Siswa

Pengertian siswa, murid atau peserta didik adalah Peserta didik yang menerima pelayanan, latihan, dan bimbingan konseling disekolah. Pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, dari manapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku belajar.¹²

Dengan kata lain siswa adalah satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan

¹²Effendi, Z. Mawardi. 2010. *Istilah-istilah dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran*. Penerbit : UNP Press. Padang, 2010 Hal :171

siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada siswa SMA, karena anggota Komunitas *JT Entertainment* beranggotakan siswa SMA di Kota Padang.

2. Prestasi

Prestasi adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi sebagai suatu “kebutuhan” dapat mendorong mencapai sasaran. Sudah dijelaskan dari teori kebutuhan McClelland yang menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi yang ada dalam diri manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Dengan memiliki kebutuhan berprestasi yang tinggi biasanya juga memiliki sikap positif, keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan untuk mencapai sasaran yang ditentukan¹³.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar dan proses pembelajaran, disekolah maupun diluar sekolah. Prestasi tersebut sebagaimana yang tertera dalam rapor siswa.

3. Penggemar K-Pop

Penggemar K-Pop adalah seseorang yang menggemari sesuatu dengan antusias, seperti grup musik baik itu *girls/boys* band. Secara kolektif,

¹³Maharuddin Pangewa. 2004. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional hlm 112

kumpulan penggemar akan membentuk basis penggemar (*fanbase*) atau fandom. Para penggemar ini menunjukkan minat mereka dengan bergabung menjadi anggota klub penggemar, menyelenggarakan atau ikut serta dalam diskusi dan pertemuan penggemar, menerbitkan majalah penggemar (*fanzine*), menulis surat penggemar, mengumpulkan benda-benda yang berhubungan dengan sang idola, mempromosikan benda-benda untuk mendukung idola mereka, dan membuat seni penggemar (*fan art*).¹⁴

Secara spesifik tidak ada karakteristik khusus dalam segi penampilan dari penggemar K-Pop, tetapi dalam hal kegemaran mereka memiliki minat yang besar terhadap K-Pop. Terlihat dari minat mereka yang sama terhadap K-Pop, jadi ketika mereka berkumpul mereka tidak akan berhenti menceritakan idolanya. Saling bertukar informasi, bertukar koleksi musik, koleksi musik video, dan bertukar gosip tentang idola mereka. Dari segi penampilan tidak begitu menonjol hanya saja karakteristik mereka karena memang berbeda-beda, ada yang memakai jilbab, ada yang berambut pendek, ada juga yang mereka mengenakan baju yang bermodel ala Korea.¹⁵

Penjelasan di atas dapat dikatakan Penggemar K-Pop adalah seseorang yang mengemari sesuatu dengan menunjukkan antusias atau minat mereka untuk bergabung menjadi anggota klub penggemar.

¹⁴Inayatul Mahmudah.. Dampak Budaya Korean Pop Terhadap Penggemar Dalam Perspektif Keberfungsian Sosial. *Jurnal*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta (2015), (jurnal tidak diterbitkan)

¹⁵Wulan Puspitasari. Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Budaya Korea) Dalam Mengekspresikan Kehidupannya Di Surakarta. *Jurnal*. FKIP UNS (2013), (jurnal tidak diterbitkan)

4. Komunitas JT Entertainment

JT *Entertainment* atau biasa di singkat JT *Ent* oleh anggotanya merupakan suatu kelompok sosial yang disebut oleh kelompoknya dengan komunitas K-Pop JT *Entertainment* pertama yang berdedikasi *dance cover* khusus musik K-Pop. Komunitas ini berdiri pada tanggal 22 Juni 2012 dan sudah mempunyai 60 anggota. Komunitas ini terbentuk berawal dari kesamaan *hobby* antara anggota yang diketuai oleh Dayat (17 Tahun). Keinginan untuk membentuk komunitas ini pun disampaikan pada teman-teman yang mempunyai *hobby* yang sama, sehingga mereka mampu membentuk sebuah komunitas yang pada saat itu hanya mempunyai anggota sedikit. Komunitas ini berhasil melaksanakan *Festival JT Entertainment* pada akhir tahun 2013 dengan modal sebesar Rp.2.000.000, acara tersebut berjalan sukses. Untuk itu, diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain:

1. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
2. Adanya hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
3. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar-mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat juga menjadi faktor pengikat/pemersatu.

4. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku
5. Bersistem dan berproses.¹⁶

Dari syarat terbentuknya suatu kelompok sosial yang dijabarkan di atas, komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang dikategorikan sebagai kelompok sosial disebabkan adanya kesadaran sebagai anggota kelompok tersebut yang ditunjukkannya dalam *hobby* atau kegemaran. Adanya hubungan dan saling berinteraksi yang berkelanjutan dari setiap kelompok *dance cover* dalam komunitas tersebut.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, khususnya ditempat Sanggar Senam, karena *JT Entertainment* belum memiliki tempat sendiri karena itu *Owner JT Entertainment* menyewa sanggar senam untuk latihan wajib setiap minggunya, oleh karena itu sanggar senam merupakan tempat semua anggota melakukan kegiatan latihan disanggar tersebut, kegiatan latihan bersama setiap hari Sabtu pukul 14.00-17.00 setiap minggunya dan kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap hari Minggu setiap bulannya. Sanggar Senam tersebut berada di Jln. Jhoni Anwar, Ulak Karang, Kota Padang. Tidak hanya di sanggar senam saja anggota juga melakukan, kegiatan juga diluar jam latihan yang ditentukan oleh ketuanya dan disepakati bersama.

¹⁶ Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*: PT. Raja Grafindo Persada.

Peneliti juga melakukan penelitian diluar hari latihan anggota JT *Entertainment*, disaat berkumpul diluar hari latihan dan saat peneliti membuat janji diluar jam latihan anggota JT *Entertainment* dan penelitian ini dilakukan di rumah anggota JT *Entertainment*.

2. Pendekatan dan Tipe Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan menggali atau menjelaskan makna dibalik realita. Penelitian berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di Lapangan¹⁷ Alasan peneliti memilih pendekatan ini karena pendekatan ini bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung baik secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam tentang prestasi penggemar K-Pop di Komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif ini, peneliti adalah instrument kunci yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data terhadap kelompok JT *Entertainment* dengan kata lain peneliti berusaha untuk masuk kedalam keseharian kelompok ini sebagai anggota JT *Entertainment*.

Tipe penelitian yang di lakukan adalah penelitian kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan pada upaya menelaah masalah atau

¹⁷Burhan Bungin.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Hlm 124

fenomena kontemporer yang bersifat kekinian¹⁸. Peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai prestasi pengemar K-Pop dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang, studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan objek, yang artinya data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara utuh suatu kasus tanpa harus menghasilkan konsep atau teori. Penelitian kualitatif dipilih karena dipandang mampu menemukan defenisi serta gejala sosial dari subjek.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan tujuan¹⁹ maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu informan ditentukan dengan sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak, artinya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah : Pelajar yang ikut di komunitas JT *Entertainment*, Anggota komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang, pengurus JT *Entertainment*, orang tua dari anggota JT

¹⁸Burhan Bungin.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT Grafindo Persada. Hlm 20.

¹⁹Lexy J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, Hlm 224

Entertainment dan guru dari anggota *JT Entertainment*. Jumlah informan yaitu : 27 orang. Terdiri dari 5 orang siswa anggota *JT Entertainment*, 5 orang guru dari anggota *JT Entertainment* , 5 orang tua, 5 orang anggota *JT Entertainment*, 2 orang saudara dari anggota *JT Entertainment* dan 1 pendiri Komunitas *JT Entertainment* dan 1 orang pembina Komunitas *JT Entertainment*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Februari 2017 hingga tanggal 10 April 2017. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi baik berupa internet dan gambar yang ada. Dengan kata lain, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi

a. Observasi

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit²⁰. Observasi yang digunakan dalam

²⁰Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2007. hlm 114

penelitian ini adalah partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat objek yang diamati, peneliti terlibat langsung sebagai anggota kelompok dan melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

Dalam observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat berdasarkan apa yang dilihat dan didengar serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan mengetahui apa saja kegiatan anggota komunitas *JT Entertainment* ini sehingga mendapatkan prestasi yang baik dibidang akademik yang menjadi anggota dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang. Selain itu observasi partisipan digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial, dimana para penganut paradigma *humanistis* sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya²¹.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati kegiatan yang anggota lakukan saat latihan wajib yang dilakukan seperti pada Sabtu dan Minggu sore ketika anggota komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang berkumpul wajib di sanggar senam untuk melakukan kegiatan wajib yaitulatihan bersama, tidak hanya dihari latihan wajib peneliti juga melakukan penelitian diluar hari latihan dengan anggota *JT Entertainment* yang terlebih membuat janji untuk bertemu. Kemudahan saat melakukan observasi yang peneliti rasakan adalah ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dan

²¹Lexy J Moleong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya,

perilaku anggota kelompok dikarenakan peneliti sendiri merupakan anggota kelompok *dance cover* dalam komunitas tersebut. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan janji kepada anggota untuk bertemu diluar jam latihan, peneliti bertemu dengan anggota biasanya di *KFC* dan *Mcdonal*, peneliti dan anggota bertemu pada jam yang sudah disepakati. Kesulitan yang penelitian rasakan adalah saat peneliti ingin membuat janji untuk bertemu dikarenakan hal pribadi yang di miliki oleh anggota.

b. Wawancara

Secara umum wawancara mendalam dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman(*guide*) wawancara, sehingga wawancara menjadi terarah dan terstruktur. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.²²

Penelitian ini melakukan teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara secara beruntun sebagaimana wawancara mendalam. Meskipun demikian,

²²Burhan Bungin.2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT Grafindo Persada.,hlm20

pertanyaan-pertanyaan tetap disusun sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data tentang prestasi penggemar K-Pop dalam kelompok *dance cover* di komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang, hanya saja dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan. Dengan melalui wawancara mendalam peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan.

Wawancara yang peneliti lakukan merujuk pada bagaimana cara belajar yang dilakukan oleh anggota *JT Entertainment* dan merujuk pada hari dimana anggota-anggota komunitas *JT Entertainment* berkumpul wajib di Sanggar Senam untuk melakukan kegiatan latihan bersama rutin dan apa saja kegiatan anggota-anggota komunitas *JT Entertainment* diluar hari latihan mereka. Namun wawancara juga dilakukan pada saat anggota komunitas *JT Entertainment* tidak sedang berkumpul wajib yaitu pada waktu anggota kelompok sedang *hang out* bersama ataupun ketika anggota kelompok memiliki waktu luang untuk diwawancarai atas permintaan peneliti sendiri.

Kesulitan yang dirasakan saat wawancara adalah sebagian informan kurang mengerti dengan maksud pertanyaan yang peneliti ajukan, dikarenakan faktor usia dari informan tersebut yang sebagian masih bersekolah, Peneliti sendiri harus menjelaskan terlebih dahulu pendapat peneliti yang merujuk kepada pertanyaan yang peneliti ajukan dengan menggunakan bahasa yang informan mengerti sesuai dengan usia informan.

Kemudahan yang dirasakan saat melakukan wawancara adalah setiap informan selalu meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti, baik saat berkumpul wajib di Sanggar Senam ataupun *hang out* dan saat peneliti ingin melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut bisa berupa dokumen, data, foto, dan video, dan baik dari pustaka, mau pun internet. Media yang dapat digunakan oleh peneliti seperti *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam. Dokumen yang peneliti dapatkan dari komunitas *JT Entertainment* berupa catatan biodata anggota, catatan keuangan tentang pengeluaran dan uang yang setiap event atau lomba yang komunitas *JT Entertainment* dapatkan, sedangkan dokumen yang peneliti dapatkan dari kantor dinas pendidikan yaitu surat izin penelitian ke sekolah, selain itu peneliti juga menggunakan foto dokumentasi dari komunitas *JT Entertainment*, milik pribadi peneliti.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada²³. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda. Untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh dari satu informan, peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi sumber berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek kebenaran data dari hasil observasi digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding.

Dalam mencari data di lapangan harus menggunakan pertanyaan yang sama yang ditanyakan langsung pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Data dianggap valid apabila dari beberapa orang informan diperoleh data yang sama. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

²³Sugiyono Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm 83.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

a. Reduksi Data

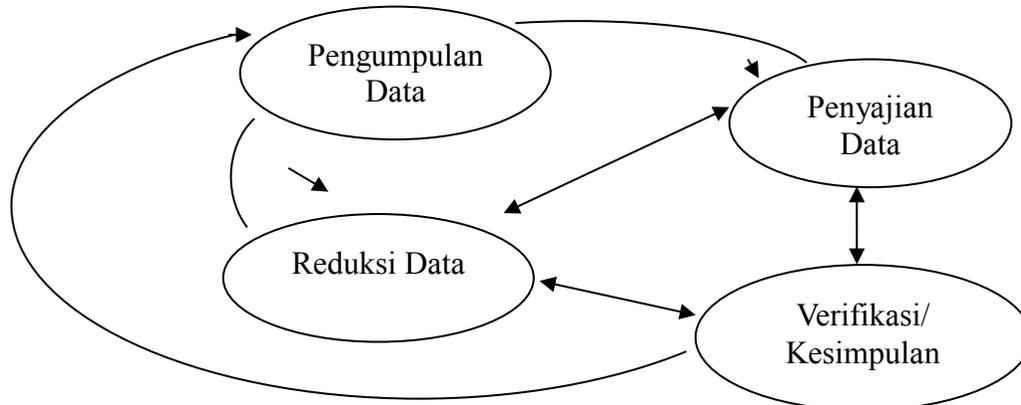
Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai prestasi penggemar K-Pop di JT *Entertainment* di Kota Padang.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu prestasi penggemar K-Pop dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai bentuk prestasi pengemar K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi, selengkapnya penjelasan dapat di lihat dari skema berikut :



Sumber : Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman²⁴

²⁴Mathew B. Milles and A. Micheal Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Pers. Hal.20.